

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dan frekuensi *Antenatal Care* dengan Pengetahuan Ibu hamil tentang kekurangan energi kronis di wilayah kerja puskesmas gunungkencana. Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu hamil tergolong tidak efektif dalam pemanfaatan buku KIA sebanyak 28 responden (51,9%)
2. Sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan ANC secara patuh, yaitu ≥ 6 kali kunjungan sebanyak 32 responden (59,3%).
3. Tingkat pengetahuan Ibu hamil Tentang Kekurangan Energi Kronis sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 42 responden (77,8%).
4. Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dan frekuensi *antenatal care* dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dan Frekuensi *Antenatal Care* Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungkencana” maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil dapat lebih aktif dalam memanfaatkan Buku KIA sebagai sumber informasi yang penting mengenai kesehatan selama kehamilan, termasuk pemahaman tentang Kekurangan Energi Kronis. Ibu juga disarankan untuk rutin melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal dan memanfaatkan setiap kunjungan untuk berdiskusi dengan tenaga kesehatan mengenai status gizi dan cara mencegah KEK.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas gizi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas edukasi selama kunjungan ANC, dengan lebih menekankan pentingnya pemahaman terhadap isi Buku KIA, serta memberikan informasi yang mudah dipahami terkait pencegahan dan penanganan KEK. Pemberian konseling gizi secara langsung dan interaktif juga perlu diperkuat.

3. Bagi Puskesmas Gunungkencana

Puskesmas perlu mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA sebagai alat edukasi, termasuk dengan melakukan monitoring penggunaan buku tersebut oleh ibu hamil. Selain itu, puskesmas dapat menyelenggarakan

kelas ibu hamil secara rutin minimal satu kali per trimester dengan fokus khusus pada pencegahan KEK. Peran kader posyandu juga dapat diperkuat melalui pelatihan singkat agar mampu membantu menjelaskan isi Buku KIA kepada ibu hamil. Puskesmas juga dapat mengembangkan media promosi digital seperti grup WhatsApp atau infografis singkat yang berisi informasi terkait KEK agar lebih mudah diakses oleh ibu hamil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu, seperti pola makan harian, tingkat pendidikan keluarga, maupun status sosial ekonomi. Selain itu, pendekatan metode campuran (mixed methods) dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih komprehensif dengan memadukan data kuantitatif dan kualitatif, misalnya melalui wawancara mendalam mengenai alasan ibu tidak patuh ANC. Penelitian longitudinal yang mengikuti ibu hamil dari trimester awal hingga persalinan juga dianjurkan untuk memperoleh gambaran hubungan sebab-akibat yang lebih jelas.